

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK DI SMKN 5 MAJENE**

Rahmat Kurniawan

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

Email: Rahmatpiece2@gmail.com

Siti Khumairah Fiqrillah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

Email: Sitikhumairahf@gmail.com

Abstract

The aims of this research are to: 1) describe teachers' strategies in forming student discipline at the SMKN 5 Majene school, 2) describe the supporting and inhibiting factors for teacher strategies in forming discipline at the SMKN 5 Majene school. This research is descriptive qualitative research, the data collection techniques used are observation, interviews and documentation which are analyzed by collecting data, analyzing the data, then drawing conclusions. The results of the research show that the teacher's strategy in forming student discipline is to guide and direct student behavior in a positive direction, show good disciplinary behavior to students, monitor all student behavior at school, control all student behavior at school, and provide constructive punishment or rewards. . The inhibiting factors for teachers consist of internal factors (lack of student self-awareness) and external factors (family, school and society). Meanwhile, supporting factors for teachers are the need for cooperation between fellow teachers and school personnel and cooperation between teachers and students' parents.

Keywords: *Strategy, Teacher, Discipline*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik SMKN 5 Majene, 2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam membentuk kedisiplinan SMKN 5 Majene. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data, kemudian menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik adalah membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah positif, memperlihatkan perilaku disiplin yang baik pada peserta didik, mengawasi seluruh perilaku peserta didik, mengendalikan seluruh perilaku peserta didik, dan memberikan hukuman atau ganjaran yang sifatnya membangun. Adapun faktor penghambat guru yaitu terdiri faktor internal (kurangnya kesadaran diri peserta didik) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Sedangkan faktor pendukung guru yaitu perlunya kerjasama antar sesama guru dan personil disekolah dan kerja sama antara guru dengan orang tua peserta didik.

Kata Kunci : Strategi, Guru, Kedisiplinan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting bagi negara mana pun untuk berkembang. Bangsa yang besar akan menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama agar tercipta sumber daya manusia yang bermutu. Realitasnya di Indonesia, berita kenakalan para pelajar terus berdatangan tiada henti, kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan psikis, dan tindakan asusila lainnya yang acapkali menjadi potret pendidikan di Indonesia saat ini.¹

Lembaga pendidikan sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan mempunyai tujuan untuk mengubah perilaku individu menjadi lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan.² Lingkungan pendidikan adalah lingkungan fisik, sosial, budaya, aman dan nyaman. Institusi pendidikan menjadi salah satu sarana strategis pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan dan fungsi yang diinginkan.

Saat ini pemangku kepentingan seperti pemerintah, akademisi, guru, orang tua, dan masyarakat terus bersinergi dan berinovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan, untuk melahirkan generasi yang cemerlang sehingga untuk mewujudkan harapan hal tersebut tidak cukup hanya menginterpretasikan definisi pendidikan dari segi persekolahan. Pendidik perlu mengolaborasikan pendidikan formal, nonformal, dan nonformal dalam proses pengajaran untuk menciptakan mutu pendidikan yang kompleks. Oleh karena itu, penguatan seluruh jenis pendidikan dan pengintegrasian

¹Firman Mansur, "Tantangan dan Ancaman Anak Indonesia: Potret Pendidikan Nasional Era Digital", *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11.1 (2022).

²Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam* 6.11 (2017).

merupakan upaya untuk semakin memantapkan pendidikan di era modernisasi dan globalisasi.³

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang intelektual, tetapi juga untuk mengembangkan karakter. Hal ini tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi intelektual, kepribadian, dan karakter peserta didik. Hal ini dinyatakan, bangsa-bangsa lahir, tumbuh, dan berkembang, serta karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama dan agama.⁴

Guru menyadari pentingnya pendidikan karakter, yang dapat membentuk perilaku, memperkaya nilai-nilai pribadi dengan menjadi teladan bagi peserta didik, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan dengan cara mengedepankan suasana nyaman dan aman. Keseluruhan pengembangan diri seorang individu dari sudut pandang teknis, intelektual, psikologis, moral, sosial, estetika, dan agama.⁵

Pendidikan karakter tidak hanya dinilai dari aspek personal, tetapi juga meliputi aspek struktural dan sosial. Aspek struktural dan sosial berfokus pada bagaimana menciptakan sistem sosial yang kondusif bagi perkembangan individu. Namun, standar penilaian ini tetap terletak pada nilai pribadi kebebasan individu itu sendiri. Dengan demikian, pendidikan moral menjadi perhatian utama untuk menempatkannya dalam kerangka pendidikan karakter. Pendidikan moral merupakan dasar atau landasan pendidikan karakter.⁶ Untuk mengimplementasikan pendidikan moral ini, perlu adanya berbagai strategi dari para pendidik agar peserta didik dengan mudah memahami dan mengejawantahkan nilai-nilai moral yang diharapkan.

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir, bahkan strategi lebih dari sekedar rencana. Strategi merupakan penjumlahan dari seluruh rencana yang menghubungkan seluruh elemen. Strategi ini tidak

³Mawardi, "Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial", *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 8. 1 (2022), 3.

⁴Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 20 Tahun 2003", *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2.1 (2018).

⁵Siti Farida, "Pendidikan Karakter dalam Islam", *Journal of Social Community*, 1.1 (2016).

⁶Dwiyanto Joko Pranowo, "Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian dan Kerja Sama Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran", *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2.4 (2013).

hanya dalam kerangka strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas peserta didik.⁷

Tokoh utama pendidikan adalah guru menjadi garis terdepan dalam mendidik generasi di negeri ini karena mereka menerapkan rencana belajar setiap hari untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan. Tanpa guru maka pembelajaran formal tidak akan berlangsung, tanpa guru yang berkualitas maka pendidikan tidak akan efektif dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal.⁸

Menyadari pentingnya guru sebagai pendidik profesional yang berkedudukan penting⁹ di lingkungan pendidikan harus dibarengi dengan peningkatan kualitas guru. Guru yang berkualitas dapat dikenali dari ciri-ciri guru yang baik, diantaranya berkepribadian positif, penguasaan materi, kemampuan pedagogi, profesionalisme dan pengalaman, komitmen terhadap lingkungan sosial, dan pengembangan berkelanjutan. Sudah menjadi tugas pengambil kebijakan di bidang pendidikan untuk membuat peraturan yang mendukung pengembangan kompetensi guru. Lebih jauh lagi, guru sendiri perlu peka dan termotivasi untuk secara sadar meningkatkan keterampilannya, termasuk melanjutkan pembelajaran dan pengembangan. Sekolah juga perlu terus mengembangkan keterampilan gurunya sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.¹⁰ Peran guru, kondisi pembelajaran, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar atau lingkungan belajar bersatu untuk mendukung pembelajaran yang efektif.¹¹ Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengetahui strategi yang diimplementasikan untuk mendisiplinkan peserta didik di SMKN 5 Majene serta faktor hambatan yang timbul dalam pembentukan kepribadian disiplin pada peserta didik.

⁷Ali Abbas, dkk, "Analisis Strategi Guru dalam Upaya Menanamkan Karakter Disiplin terhadap Peserta didik di UPTD SDN Batokorogan 1", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8.1 (2023), 4.

⁸Herawati Syamsul, "Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017).

⁹Usri dan Darwis, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Fiqih terhadap Hasil Belajar Peserta Ddik di MTs Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar", *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education*, 2.1 (2022), 1057.

¹⁰Wahyuddin. "Analisis Kasus Hukum Guru di Indonesia", *Jurnal Syariah dan Hukum* 2.1 (2021).

¹¹Fikrillah, Siti khumairah, dkk, dalam ngalimun, "Keefektifan E-Modul Berbasis Self Organized Learning Environment (SOLE) pada Materi Perubahan Lingkungan Kelas X SMA" (2022).

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, SMKN 5 Majene merupakan salah satu sekolah yang memiliki tantangan tersendiri dalam menjaga dan meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya. Tantangan tersebut berasal dari perilaku peserta didik dan dinamika lingkungan sekolah yang kurang kondusif yang membuat peserta didik memengaruhi tingkat kedisiplinannya. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai strategi yang digunakan guru untuk mengatasi permasalahan disiplin peserta didik di SMKN 5 Majene.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMKN 5 MAJENE masih terdapat beberapa peserta didik yang bolos pada saat jam pelajaran, adanya perkelahian antar peserta didik, menggunakan make up yang berlebihan, tidak mematuhi peraturan sekolah seperti, memakai jilbab yang tidak sesuai dengan protokol sekolah dan pakaian yang tidak rapi. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian mendalam mengenai Strategi Guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di SMKN 5 Majene.

Artikel ini fokus dalam menyajikan strategi guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik serta faktor penghambat dan pendukung guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di SMKN 5 Majene.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti melakukan penelitian secara langsung di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara untuk memahami fenomena dan permasalahan di lingkungan sekolah sasaran berdasarkan informasi penelitian.¹² Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik SMKN 5 Majene.

KONSEP TEORI

Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities aimed at achieving specific educational goals*. Dengan kata lain, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana yang mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan

¹²Muhammad munif, dkk, "Strategi Guru dalam membentuk Karakter Peserta didik Melalui Nilai Nilai Kejujuran", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.2 (2021).

tertentu. Strategi juga dapat diartikan sebagai garis besar arah tindakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹³ Strategi mengacu pada taktik atau prosedur yang digunakan guru dalam mengelola isi dan proses pembelajaran kegiatan belajar mengajar, disusun secara rapi dan logis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Strategi adalah upaya atau cara tertentu yang dirancang oleh seorang guru untuk mencapai tujuan tertentu. di dunia pendidikan, strategi mengacu pada rencana tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, termasuk penggunaan metode dan sumber daya yang diperlukan untuk proses pembelajaran. Diperlukan strategi untuk mengembangkan karakter pendidik. Strategi pembelajaran karakter pada hakikatnya adalah metode atau pola yang digunakan pendidik untuk membantu peserta didik mengembangkan sifat-sifat karakter yang positif.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana atau prosedur yang digunakan guru dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, strategi pembelajaran karakter memengaruhi bagaimana guru dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter positif melalui pendekatan dan metode tertentu.

Guru

Guru adalah orang yang berdedikasi mengajarkan ilmu pengetahuan dengan cara mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik agar dapat memahami ilmu yang diajarkannya. UU 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) menyatakan: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah".¹⁶

¹³Ahmad, "Manajemen Strategis", (Makassar: Nas Media Pustaka), 2020.

¹⁴Dea Putri Ananda, *Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Peserta didik Kelas V di SDN 48 Pekanbaru*. Universitas Islam Riau Pekanbaru, (2022).

¹⁵Warif dalam Fitriya Ardlilla, dkk, "Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Peserta didik Di Madrasah Ibtidaiya", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5.2 (2023).

¹⁶Duwi Rahmawati, dkk, "Strategi Guru dalam Mengembangkan Sosial-Emosional Anak yang Berasal dari Keluarga Broken Home di IAIN Curup", 2023.

Guru berdasarkan sudut pandang tradisional merupakan seseorang yang berdiri di depan kelas dan menyebarkan pengetahuan. Guru bertanggung jawab penuh terhadap peserta didiknya dalam arti tidak hanya mampu mengajarkan ilmu tetapi juga memberdayakan peserta didik untuk merencanakan, menganalisis, dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar yang tinggi, berpendidikan komprehensif, berkepribadian kuat dan tegas, serta berperikemanusiaan.¹⁷ Guru juga diartikan sebagai orang yang dikagumi dan ditiru. Guru adalah orang yang dapat berinteraksi secara positif dengan peserta didik selama proses pendidikan. Saat ini, dibutuhkan guru yang benar-benar berkompeten agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai harapan.¹⁸ Guru disimpulkan sebagai pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan peserta didik.

Kedisiplinan

Disiplin merupakan sikap moral peserta didik yang dibentuk melalui proses tindakan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesesuaian, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan standar nilai moral.¹⁹ Disiplin juga diartikan sebagai sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang ada dan dilakukan dengan senang hati dan percaya diri.²⁰ Adapun tidisipliner, mengacu pada tindakan yang diambil untuk menegakkan aturan guna menyampaikan nilai disiplin.²¹

Ada beberapa aspek yang menjadi indikator kedisiplinan yaitu mengerjakan tugas sekolah di rumah, tingkah laku peserta didik di kelas, kehadiran peserta didik, penegakan tata tertib sekolah dan menyiapkan

¹⁷Ibanatal Fitriyah, "Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Peserta didik Kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan", UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018, 30.

¹⁸Ramlah, Strategi, "Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar", Universitas Muhammadiyah Makassar, (2017).

¹⁹Sri Wahyuni Adiningtias, "Program Bimbingan Pribadi untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Peserta didik", *Journal of The Counseling Guidance Study Program*, 4.2 (2017).

²⁰Ibanatal Fitriyah, "Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Peserta didik Kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan", UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018, 30.

²¹Regina Nabila Putri, "Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Peserta didik Kelas III di SDN 88 Rejang Lebong", IAIN Curup, (2023).

perlengkapan sekolah di rumah.²² Manfaat disiplin sebagai proses menuju terbentuknya kepribadian yang baik yaitu; 1) membantu anak mengembangkan sifat mandiri dan menjadi dewasa secara pribadi membantu anak mengatasi, menghindari berkembangnya masalah kedisiplinan, 2) berusaha membangun lingkungan belajar mengajar yang mendukung dan menaati semua peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, kedisiplinan diharapkan dapat membantu peserta didik menjadi mandiri (*help for self help*).²³

HASIL PENELITIAN

Strategi Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta didik

Guru mempunyai tanggung jawab penuh terhadap peserta didiknya, tidak hanya dalam hal penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam hal pengembangan karakter. Guru perlu merencanakan dengan matang sebelum memasuki kelas. Namun yang terpenting dalam rencana ini adalah guru itu sendiri.

Kepribadian disiplin sangat penting bagi peserta didik. Apabila peserta didik tidak mempunyai kepribadian disiplin, maka program pendidikan yang dirancang sekolah tidak akan terlaksana. Selain itu, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya. Peserta didik yang berkepribadian disiplin akan mampu mengendalikan diri dan mengatur waktunya sehingga kehidupannya akan lebih teratur dan tidak menjadi pribadi yang kacau. Strategi yang diterapkan guru SMKN 5 Majene diantaranya;

1) membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah positif, 2) menunjukkan perilaku disiplin peserta didik, 3) mengawasi setiap orang, 4) mengontrol keseluruhan perilaku peserta didik, 5) memberikan hukuman atau penghargaan yang konstruktif.²⁴

1. membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif

²²Dus Hendra, Rijal Abdullah, "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Diklat Gambar Teknik Peserta didik Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Kota Solok, 5.4 (2018).

²³Regina Nabila Putri, "*Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Peserta didik Kelas III di SDN 88 Rejang Lebong*", IAIN Curup, (2023).

²⁴Febri Yuni dan Febrina Dafit, "Strategi Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Peserta didik Dasar", *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4.3 (2022), 130-143.

Strategi guru dalam membentuk kedisiplinan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan pada ketertiban kerapian, pemberian motivasi dan memulai pembelajaran dengan pemberian *ice breaking* kepada peserta didik agar tercipta peningkatan semangat dalam memulai pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan penyampaian partisipan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *“Pengecekan dilakukan sebelum memasuki kelas dan akan diizinkan jika peserta didik telah berpakaian dengan rapi, pengucapan salam, mengingatkan kembali tentang pelajaran sebelumnya, dan memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai agar peserta didik lebih bersemangat dan melakukan ice breaking diawal pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh”*.

Pembentukan kedisiplinan tersebut bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan (Febri Yuni dan Febrina Dafit), strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik adalah dengan membimbing perilaku peserta didik ke arah yang positif. Jika wali kelas selalu berpesan kepada peserta didiknya untuk selalu disiplin dalam belajar. Selama proses pembelajaran, guru selalu menginstruksikan peserta didik untuk menyerahkan tugas tepat waktu dan mengenakan seragam sekolah yang sesuai.²⁵ Membantu peserta didik dalam membentuk kedisiplinannya guru berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membangun kedisiplinan belajar peserta didik di awal pembelajaran dengan cara membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik secara positif, seperti mengingatkan mereka untuk berpakaian rapi dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

2. Memperlihatkan perilaku disiplin yang baik pada peserta didik

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dalam berperilaku di sekolah. Guru seyogyanya memberikan keteladanan kepada peserta didik, terutama dalam hal membentuk kedisiplinan. di lingkungan pendidikan, sangat banyak hal yang dapat dijadikan untuk membentuk kebiasaan atau kedisiplinan, seperti guru datang tepat waktu, hal tersebut akan menjadi inspirasi bagi peserta didik.

Senada dengan pernyataan partisipan dalam penelitian ini bahwa: *“Guru memainkan peran penting dalam membentuk kedisiplinan dan kebiasaan positif peserta didik melalui pemberian contoh dan teladan secara*

²⁵Febri Yuni dan Febrina Dafit, “Strategi Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Peserta didik Dasar”, *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4.3 (2022).

konsisten. Salah satu prinsip edukasi yang efektif adalah guru menjadi role model atau panutan bagi siswanya. Dengan rutin datang lebih awal dan menunggu kedatangan peserta didik di depan gerbang, guru secara tidak langsung mendemonstrasikan pentingnya kedisiplinan dan ketepatan waktu. Modeling atau pembelajaran melalui peniruan ini jauh lebih efektif daripada sekadar instruksi verbal. Peserta didik cenderung mencontoh apa yang mereka saksikan secara langsung dibandingkan yang hanya didengar."²⁶

Hal ini sesuai dengan penelitian Eka Nurjannah, dkk. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa pendidik perlu memberikan contoh karena anak suka meniru. Saat mengajar, guru terlebih dahulu berusaha menerapkan disiplin pada dirinya. Guru berusaha tiba di kelas tepat waktu, menggunakan waktu kelas sesuai RPP, tidak meninggalkan kelas pada saat pembelajaran berlangsung, dan menepati janjinya kepada peserta didik pada saat mengoreksi dan mengevaluasi pembelajaran.²⁷ Guru berperan penting membangun kedisiplinan peserta didik dengan memberi contoh dan menjadi teladan yang baik, salah satunya dengan menerapkan kedisiplinan pada dirinya sendiri terlebih dahulu seperti datang tepat waktu agar ditiru oleh peserta didik.

3. Mengawasi seluruh perilaku peserta didik

Pengawasan yang dimaksud adalah guru memperhatikan geliat peserta didik saat di sekolah, seperti memperhatikan kerapian seragam atau kelengkapan atribut yang sesuai dengan aturan sekolah. Dengan melakukan pengawasan ini, peserta didik akan semakin intensif dalam menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik.

Berdasarkan pernyataan dari salah satu partisipan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *"guru berupaya untuk selalu mengawasi seluruh perilaku peserta didik di sekolah. Seperti pada saat peserta didik datang ke sekolah, guru selalu memperhatikan peserta didik yang sering terlambat dan memperhatikan kerapian peserta didik mulai dari baju, kelengkapan atribut yaitu topi, dasi, lambang, dan sepatu. ketika ada peserta didik yang terlambat*

²⁶Darmawati, wawancara, guru SMKN 5 Majene, (Selasa, 12 Desember 2023).

²⁷Eka Nurjannah, dkk, "Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik", *Journal of Education and Instruction*, 3.2 (2020), 163.

datang akan diberikan hukuman ringan seperti memungut sampah dan diberikan pernyataan agar peserta didik tidak melakukan hal yang sama.”²⁸

Hal ini sesuai dengan penelitian Vitalis Tarsan dkk. Menurut penelitian ini, dalam proses pengembangan kepribadian disiplin, guru mempunyai tugas untuk selalu mengawasi peserta didik agar menaati peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Tanggung jawab guru tidak hanya menyangkut perannya sebagai pendidik, tetapi juga memperhatikan sikap dan tingkah laku anak didiknya. Guru harus selalu memantau perilaku seluruh peserta didik, terutama pada jam aktif sekolah sehingga dapat diambil tindakan terhadap pelanggaran disiplin.²⁹ Guru tidak hanya harus membimbing peserta didiknya menuju perilaku positif, tetapi juga mengawasi mereka untuk selalu menaati dan menaati peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

4. Mengendalikan seluruh perilaku peserta didik

Di samping berusaha mengawasi kedisiplinan pada peserta didik, guru juga sebaiknya melakukan pengendalian kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan guna untuk mengetahui sekaligus memastikan bahwa perilaku disiplin siswa tetap berada pada koridornya sebagai peserta didik.

Hal tersebut berkesesuaian dengan pernyataan partisipan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa: *“guru SMKN 5 Majene mesti selalu mengendalikan kedisiplinan peserta didiknya, jika guru acuh terhadap hal tersebut maka peserta didik akan memiliki perilaku yang tidak baik dan akan mengulangi kesalahan yang sama”*.³⁰

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Febri Yuni dan Febrina Dafit, yang menyatakan bahwa guru perlu mengelola perilaku setiap peserta didik dengan menetapkan aturan untuk diikuti peserta didik. Perilaku peserta didik alangkah baiknya dikendalikan oleh aturan-aturan yang ditetapkan guru untuk mendisiplinkan peserta didik.³¹ Kedisiplinan peserta didik perlu diperhatikan oleh guru. Guru perlu memberikan aturan yang harus dipatuhi peserta didik agar perilaku peserta didik terkontrol dan

²⁸Rahman, wawancara, Wakasek kepeserta didikan SMKN 5 Majene, (Selasa, 12 Desember 2023).

²⁹Vitalis Tarsan dkk, "Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta didik Dasar", *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 3.1 (2022): 25.

³⁰Muhammad Ihram, wawancara, Guru SMKN 5 Majene, (Senin, 27 November 2023).

³¹Febri Yuni dan Febrina Dafit, "Strategi Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Peserta didik Dasar", *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4.3 (2022).

terhindar dari hal-hal negatif. Dengan demikian, kedisiplinan peserta didik dapat terbentuk dengan baik.

5. Memberikan hukuman atau ganjaran yang sifatnya membangun

Dalam dunia pendidikan, tidak semua peserta didik menginginkan regulasi yang ada di sekolah. Untuk menanggulangi hal tersebut, seorang guru sebaiknya mencari solusi agar tidak semakin merebak. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru yaitu memberikan hukuman atau ganjaran yang sifatnya membangun.

Berdasarkan pernyataan partisipan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *"Sebagai upaya mendisiplinkan peserta didik, guru sebaiknya menerapkan hukuman yang bersifat mendidik dan membangun, bukan menghukum secara sewenang-wenang. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah constructive punishment, dimana peserta didik yang berperilaku menyimpang diminta melakukan sesuatu untuk memperbaiki akibat dari tindakannya. Sebagai contoh, ketika terdapat peserta didik yang ribut dan mengganggu konsentrasi teman-temannya, guru dapat meminta peserta didik tersebut menjelaskan kembali materi yang sedang dibahas atau meringkas poin-poin penting sebagai bentuk tanggung jawabnya. Dengan demikian, peserta didik tersebut memahami akibat perilakunya dan sekaligus mendapat kesempatan untuk memperbaiki pemahamannya tentang materi pelajaran. Pendekatan ini lebih konstruktif dibandingkan menghukum fisik atau mengusir peserta didik dari kelas."*³²

Hal ini bersesuaian dengan penelitian Nurhayati dan Hasni Ab menyatakan bahwa strategi untuk mengejar peserta didik yang tidak dihukum adalah dengan menghukum mereka. Sifat hukumannya bersifat mendidik dan tidak mengandung kekerasan agar peserta didik yang terlambat tidak diperkenankan masuk kelas pada awal pembelajaran. Peserta didik yang terlambat dihukum berupa menghafalkan ayat pendek yang sesuai dengan suatu surah, mungkin dengan bergerak atau menulis, tergantung metode yang disukai peserta didik dan peserta didik lain mengikutinya.³³ Guru perlu memberikan hukuman kepada peserta didik, Pemberian hukuman tersebut diberikan atas kesalahannya agar tercipta kesadaran dan efek jera.

³²Darmawati, Guru SMKN 5 Majene, (Selasa, 12 Desember 2023).

³³Nurhayati dan Hasni Ab, "Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Peserta didik", *Jurnal Pendas*, 2.1 (2020), 77-78.

namun mengedepankan bahwa hukuman yang diberikan bersifat mendidik dan tanpa kekerasan.

Faktor penghambat dan pendukung guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik

Faktor penghambat

a. Faktor internal

Kesadaran diri setiap peserta didik menjadi momentum akan perubahan dalam dirinya. Jika kesadaran diri pada peserta didik rendah maka akan muncul sifat malas dalam dirinya sehingga menjadi penghambat dalam mendisiplinkan peserta didik.

Berdasarkan pernyataan partisipan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *“Faktor internal peserta didik berperan krusial dalam membentuk tingkat kedisiplinannya. Tantangannya terletak pada kesadaran diri peserta didik, apabila tidak diiringi oleh tingkat kesadaran yang memadai, potensi untuk terus melakukan pelanggaran disiplin akan tetap ada. Meskipun motivasi eksternal dapat diberikan sebanyak mungkin, tetapi esensi dari disiplin sejatinya bersumber dari kesediaan dan kesadaran pribadi.”*³⁴

Hal ini sesuai dengan penelitian Nurul Amelia dan Fabrina Dafit. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penghambat yang paling utama adalah persepsi peserta didik tentang bagaimana menerapkan kedisiplinan pada dirinya. Dengan adanya kesadaran peserta didik akan pentingnya kedisiplinan, maka guru akan lebih mudah menanamkan pentingnya kedisiplinan.³⁵ Faktor internal terutama kesadaran diri peserta didik sangat menentukan kedisiplinan peserta didikadanya upaya untuk meningkatkan kesadaran diri peserta didik agar lebih disiplin.

Faktor eksternal

a. faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kedisiplinan peserta didik. Keluarga menjadi naungan

³⁴Ratna Dewi, wawancara, Guru SMKN 5 Majene,(Senin, 27 November 2023).

³⁵Nurul Amelia dan Fabrina Dafit, “Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Peserta didik Sekolah Dasar”, Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran,7.1 (2023).

pertama pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sehingga banyak berpengaruh terhadap karakter peserta didik.

Berdasarkan pernyataan partisipan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa *“lingkungan keluarga merupakan faktor fundamental yang berperan besar dalam pembentukan karakter dan perilaku disiplin pada diri peserta didik. Orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak, bertanggung jawab memberikan teladan, panduan, dan pembiasaan disiplin sejak dini. lingkungan keluarga yang cenderung permisif dan inkonsisten dalam mendisiplinkan berpotensi membentuk pribadi yang kurang bertanggung jawab.”*

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Dwi Santosa dan Wulan Nur Anggraini penelitian tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga juga merupakan salah satu faktor penghambat kedisiplinan peserta didik. Karena lingkungan keluarga yang tidak baik akan membuat seorang anak terpengaruh tidak baik juga. Namun sebaliknya, jika lingkungan keluarga atau orang tua memberikan contoh yang baik maka akan timbul karakter yang baik juga misalnya membentuk sikap disiplin.³⁶ Lingkungan keluarga dan cara mendidik orang tua sangat berpengaruh besar dalam membentuk sikap kedisiplinan peserta didik, baik di rumah maupun . Kedisiplinan harus dibiasakan sejak dini di lingkungan keluarga.

b. Faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah menjadi satu di antara banyak faktor eksternal yang memengaruhi kedisiplinan peserta didik. Lingkungan sekolah menjadi tempat peserta didik banyak menghabiskan waktu. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif dan teman sejawat yang tidak memberikan pengaruh positif akan menjadi penghambat peserta didik dalam membentuk kedisiplinan.

Berdasarkan pernyataan partisipan dalam penelitian ini menyatakan bahwa faktor lingkungan sekolah juga dapat memengaruhi kedisiplinan peserta didik. Ketika peserta didik di sekolah diajarkan kedisiplinan maka peserta didik tersebut akan disiplin. Maka dari itu lingkungan sekolah sangat memengaruhi kedisiplinan peserta didik dimana sekolah merupakan tempat

³⁶Agus Dwi Santosa dan Wulan Nur Anggraini, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk,” *Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2022), 191.

peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya dalam proses pendidikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mawadatul Imtikhanah menunjukkan bahwa lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penghambat berkembangnya kepribadian disiplin pada peserta didik. Lingkungan sekolah dengan suasana yang unik memengaruhi pendidikan dan pengembangan karakter anak. Suasana sekolah yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan peserta didik tentu tidak akan kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik.³⁷ lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. sekolah sebagai tempat menimba ilmu sekaligus tempat pembentukan karakter harus menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan sikap yang disiplin.

c. Faktor lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan di masyarakat juga menjadi faktor yang memengaruhi kedisiplinan peserta didik. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di luar dibandingkan dengan di sekolah. Jika peserta didik berada di lingkungan masyarakat yang tidak kondusif, maka besar kemungkinan peserta didik terpengaruh dan akan menghambat kedisiplinannya.

Berdasarkan pernyataan partisipan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *“faktor lingkungan dalam masyarakat juga tidak kalah pentingnya bagi kedisiplinan peserta didik, seperti bagaimana peserta didik berperilaku dalam masyarakat dan dengan siapa ia bergaul. Karena peserta didik masih dalam tahap pencarian jati diri, maka lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang paling besar pengaruhnya terhadap kedisiplinan.”*

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur'asih dkk penelitian tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan masyarakat termasuk faktor penghambat dari luar (eksternal) karena lingkungan masyarakat biasanya disebut pendidikan non formal juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan peserta didik khususnya pada pembentukan karakter peserta didik.³⁸ Lingkungan masyarakat dan pergaulan peserta didik di

³⁷Mawadatul Imtikhanah, *“Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Peserta didik Kelas Iv Di Mi Uswatun Hasanah Tugu Semarang,”* (2023), 32.

³⁸Nur'asih dkk, *Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik*, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6.2 (Juli 2021), 216.

masyarakat sangat berpengaruh dalam membentuk kedisiplinan peserta didik, lingkungan masyarakat yang baik akan mendukung terbentuknya karakter positif termasuk sikap disiplin pada diri peserta didik.

Faktor pendukung

Pembentukan kedisiplinan peserta didik merupakan suatu proses kompleks yang memerlukan dukungan dari berbagai faktor. Salah satu faktor dukungan yang memiliki dampak signifikan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik adalah kerja sama antara guru dan orang tua. Ketika guru dan orang tua bekerja sama secara sinergis, tercipta lingkungan pendidikan yang mendukung dan konsisten, baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan pernyataan dari partisipan penelitian ini mengatakan bahwa *“jika ingin membentuk sebuah kedisiplinan pada peserta didik diperlukan kerja sama berbagai pihak seperti kerja sama antara guru dengan guru dan kerja sama antara guru dengan orang tua peserta didik. Ketika terdapat peserta didik yang bermasalah dengan kedisiplinan, peserta didik terlebih dulu diberi teguran oleh guru wali agar tidak mengulangi hal yang sama, tetapi jika masih belum terdapat perubahan maka wali kelas menyerahkan kepada guru bk untuk diberi teguran, bahkan hukuman ringan seperti memungut sampah dan membuat pernyataan agar tidak mengulangi hal yang sama. Jika masih belum ada perubahan maka guru langsung ke rumah orang tua peserta didik untuk berpartisipasi dalam membantu membentuk kedisiplinan peserta didik, maka dari itu perlu kerja sama yang baik antara orang tua peserta didik dengan pihak sekolah demi menciptakan hubungan harmonis dan kondusif di lingkungan sekolah.”*

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Desma Candrasari, dkk menyebutkan bahwa selain faktor pendukung, kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik sangat penting untuk saling mendukung dalam pembentukan sikap disiplin peserta didik.³⁹ Kerja sama yang erat berbagai pihak sangat diperlukan untuk membangun kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan tidak bisa dibentuk hanya satu pihak saja tanpa dukungan pihak lainnya.

³⁹Desma Candrasari dkk, *“Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin pada Peserta Didik Kelas IV di SD N 5 Klumpit”*, (2022), 256.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa strategi yang digunakan guru SMKN 5 Majene untuk membentuk kedisiplinan pada peserta didiknya: 1) membimbing dan membimbing peserta didik ke arah yang positif; 2) layak untuk pelajar; 3) mengawasi perilaku seluruh peserta didik; 4) mengendalikan perilaku seluruh peserta didik ; dan 5) memberikan hukuman atau imbalan yang konstruktif. Selain itu terdapat beberapa faktor penghambat terbentuknya kedisiplinan peserta didik yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kesadaran peserta didik itu sendiri, faktor eksternal meliputi faktor lingkungan rumah, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan setempat. Faktor-faktor yang membantu guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik antara lain kerjasama antar sesama guru dan staf sekolah, serta kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ali, dkk. "Analisis Strategi Guru dalam Upaya Menanamkan Karakter Disiplin terhadap Peserta didik di UPTD SDN Batokorogan 1", *Jurnal Pendidikan Dasar* 8.1 (2023).
- Adiningtyas, Sri Wahyuni. "Program Bimbingan Pribadi untuk meningkatkan perilaku Disiplin Peserta didik", *Journal of The Counseling Guidance Study Program* 4.2 (2017).
- Agus Dwi Santosa dan Wulan Nur Anggraini, " Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk," *Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam*,1.2, (2022).
- Ahmad, "Manajemen Strategis", Makassar: Nas Media Pustaka, 2020.
- Aulina, Choirun Nisak. "Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan* 2.1 (2013).
- Bafadhol, Ibrahim. "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam* 6. 11 (2017).
- Darmawati, Wawancara, SMKN 05 Majene, Selasa, 12 Desember 2023.
- Dea Putri Anandari. "Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Peserta didik Kelas V di SDN 48 Pekanbaru. Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2022.
- Dus Hendra, Rijal Abdullah, "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Diklat Gambar Teknik Peserta didik Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di Smk Negeri 2 Kota Solok, 5.4 (2018).

- Eka Nurjannah dkk, "Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik", *Journal of Education and Instruction*, 3.2 (2020).
- agusFarida, Siti. "Pendidikan Karakter dalam Islam", *Journal of Social Community*, 1.1 (2016).
- Febri Yuni dan Febrina Dafit, "Strategi Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Peserta didik Dasar", *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4.3 (2022).
- Fiqrillah, Siti khumairah dkk, "Keefektifan E-Modul Berbasis *Self Organized Learning Environment (SOLE)* pada Materi Perubahan Lingkungan Kelas X SMA", *Prosiding Seminar Nasional Biologi FMIPA UNM*, (2022).
- Firman Mansur, "Tantangan dan Ancaman Anak Indonesia: Potret Pendidikan Nasional Era Digital", *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2022).
- Fitriya Ardlilla dkk, "Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Peserta didik Di Madrasah Ibtidaiya", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5.2 (2023).
- Fitriyah, Ibanatal. "*Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Peserta didik Kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan*", UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Hadianti dalam Febri Yuni dan Febrina Dafit, "Strategi Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Peserta didik Dasar", *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4.3 (2022): 130-143.
- Mawadatul Imtikhanah, "*Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Peserta didik Kelas Iv Di Mi Uswatun Hasanah Tugu Semarang*," (2023).
- Mawardi, "Lembaga Pendidikan sebagai Suatu Sistem Sosial", *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 8.1 (2022).
- Muhammad Ihram, wawancara, SMKN 5 Majene, Senin, 27 November 2023.
- Munif, Muhammad, dkk, "Strategi Guru dalam membentuk Karakter Peserta didik Melalui Nilai Nilai Kejujuran", *Jurnal Pendidikan Dasar ume*, 5.2 (2021).
- Noor, Tajuddin. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 20 Tahun 2003", *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2.1 (2018).
- Nur'asiah dkk, Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6.2 (2021).
- Nurhayat dan Hasni Ab, "Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Peserta didik", *Jurnal Penda's*, 2.1 (2020).
- Pranowo, Dwiyanto Joko. "Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian dan Kerja Sama Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa

- Prancis Dengan Metode Bermain Peran”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2.4 (2013).
- Rahman, wawancara, SMKN 5 Majene, Selasa, 12 Desember 2023.
- Rahmawati, Duwi, dkk. “Strategi Guru dalam Mengembangkan Sosial-Emosional Anak yang Berasal dari Keluarga Broken Home di IAIN Curup”, 2023.
- Ramlah, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ujung Jampea Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar*”, Universitas Muhammadiyah Makassar, (2017).
- Ratna Dewi, wawancara, SMKN 5 Majene, Senin, 27 November 2023.
- Regina Nabila Putri, “*Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Peserta didik Kelas III di SDN 88 Rejang Lebong*”, IAIN Curup, (2023).
- Sartika, Dewi, dkk. “Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik yang berbasis Kemaritiman Melalui Kepemimpinan Multikultural”, *Jurnal Pendidikan*, 14.2 (2020).
- Syamsul, Herawati. “Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017).
- Usri dan Darwis, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Fiqih terhadap Hasil Belajar Peserta Ddik di MTs Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”, *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education*, 2.1 (2022), 1055 - 1071.
- Wahyuddin. “Analisis Kasus Hukum Guru di Indonesia”, *Jurnal Syariah dan Hukum* 2.1 (2021).